

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia merupakan fokus dalam Asuhan Keperawatan. Bagi pasien yang mengalami gangguan kesehatan, maka kemungkinan ada satu atau beberapa kebutuhan dasarnya yang terganggu. (Tarwoto & Wartonah, 2012). Pemenuhan kebutuhan dasar manusia dalam hierarki Maslow terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan keselamatan dan keamanan, kebutuhan rasa cinta, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Kemampuan untuk bergerak dengan bebas, mudah, dan terarah dalam lingkungan sangat penting untuk manusia guna memenuhi kebutuhan dasar mereka. Banyak faktor yang mempengaruhi kesejajaran tubuh dan aktivitas. Faktor tersebut meliputi tumbuh kembang, kesehatan fisik, kesehatan mental, nilai dan sikap pribadi, dan program serta pembatasan pergerakan. (Kozier, 2011).

Gangguan aktivitas yang sering terjadi pada pemenuhan kebutuhan aktivitas adalah intoleransi aktivitas dan gangguan mobilitas fisik. Adapun gangguan intoleransi aktivitas itu sendiri adalah ketidakcukupan energi untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Sistem tubuh yang dapat terganggu pada masalah intoleransi aktivitas antara lain sistem kardiovaskuler, sistem pernafasan, hematologi, dan perkemihan. Masalah-masalah kesehatan pada berbagai sistem tubuh tersebut yang dapat terjadi gangguan intoleransi aktivitas meliputi, sistem kardiovaskuler pada klien dengan gagal jantung kongestif, infark miokard, dan hipertensi..

Gagal jantung yaitu suatu keadaan patofisiologi adanya kelainan fungsi jantung yang berakibat jantung gagal memompa darah dalam memenuhi kebutuhan sirkulasi tubuh untuk metabolisme dan oksigen. (Nugroho, 2011 dalam M. Asikin 2016). Hal ini mengakibatkan tiga hal fisiologis gagal jantung yang meliputi meningkatkan preload, dan afterload, serta menurunkan kontraktilitas.

Hal tersebut akan berdampak buruk pada tubuh di karenakan akan terjadi penurunan curah jantung yang bisa menyebabkan dispnea (sesak nafas), kelemahan fisik, dan kelelahan pada saat atau setelah melakukan aktivitas. Hal ini

dapat menyebabkan terjadinya intoleransi aktivitas yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari seperti makan, minum, dan *personal hygiene*. Keadaan ini akan membuat klien mengalami ketergantungan dengan orang lain dan takut untuk melakukan aktivitasnya sendiri. Bila keadaan ini terjadi terus menerus maka fungsi tubuh akan menurun dan sirkulasi tubuh serta metabolisme tubuh akan terganggu. Maka dari itu, perlu di adakan penatalaksanaan keperawatan yang komprehensif dan berfokus pada kebutuhan aktivitas klien tersebut.

Intoleransi aktivitas merupakan salah satu diagnosa yang sering terjadi pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) selain penurunan curah jantung, gangguan pertukaran gas dan kelebihan volume cairan. Akan tetapi klien yang dirawat rata-rata akan mengalami tirah baring lama dan ketika akan pulang mengalami kesulitan untuk beraktivitas. Intervensi tentang intoleransi aktivitas sangat dibutuhkan pada kondisi tersebut, supaya setelah klien pulang dari perawatan di rumah sakit mampu beraktivitas secara bertahap sesuai dengan kondisi sampai dapat melakukan aktivitas normal seperti sebelum di rawat di rumah sakit.

Berdasarkan uraian dan keterangan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana Asuhan Keperawatan dengan masalah intoleransi aktivitas pada klien yang mengalami gagal jantung kongestif yang dapat di gunakan untuk menilai kemampuan aktivitas klien gagal jantung tersebut dengan aktivitas yang di lakukan sesuai dengan kemampuan klien.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas (intoleransi aktivitas) pada klien dengan *Congestive Heart Failure* (CHF) di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan Asuhan Keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas (intoleransi aktivitas) pada klien dengan *Congestive Heart Failure* (CHF) di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas (intoleransi aktivitas) pada klien dengan *Congestive Heart Failure* (CHF) di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada gangguan kebutuhan aktivitas (intoleransi aktivitas) pada klien dengan *Congestive Heart Failure* (CHF) di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada gangguan kebutuhan aktivitas (intoleransi aktivitas) pada klien dengan *Congestive Heart Failure* (CHF) di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada gangguan kebutuhan aktivitas (intoleransi aktivitas) pada klien dengan *Congestive Heart Failure* (CHF) di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada gangguan kebutuhan aktivitas (intoleransi aktivitas) pada klien dengan *Congestive Heart Failure* (CHF) di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

Karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan Asuhan Keperawatan yang komprehensif pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dan Karya Tulis Ilmiah ini dapat di pakai sebagai salah satu bahan bacaan keputakaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Laporan tugas akhir ini dapat di jadikan sebagai bahan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF).

b. Bagi Rumah Sakit

Laporan tugas akhir ini dapat di jadikan salah satu contoh hasil dalam melakukan asuhan keperawatan bagi pasien khususnya dengan gangguan sistem kardiovaskuler *Congestive Heart Failure* (CHF).

c. Bagi Instansi Akademik

Laporan tugas akhir ini dapat di gunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF).

d. Bagi Klien

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi acuan bagi klien dan keluarga untuk mengetahui tentang penyakit *Congestive Heart Failure* (CHF) serta perawatan yang benar agar klien mendapat perawatan yang tepat dan mencegah terjadinya kekambuhan berulang.

E. Ruang Lingkup

Asuhan Keperawatan fokus pada kebutuhan dasar yang di batasi hanya melakukan asuhan keperawatan medikal bedah pada individu, yaitu melakukan proses keperawatan yang di mulai dari pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan keperawatan, implementasi, dan evaluasi. Kebutuhan dasar manusia dalam hal ini di batasi hanya pada kebutuhan dasar aktivitas dan istirahat yang berfokus pada diagnosa intoleransi aktivitas. Subjek pada penelitian ini dilakukan pada klien yang didiagnosa *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan intoleransi aktivitas, di laksanakan di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung.